



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 25 Januari 2011

Halaman: 2

XT Square Dibuka Juli

JOGJA -- Pusat kegiatan wisata baru XT Square yang didirikan pada lahan bekas Terminal Umbulharjo, direncanakan dibuka Juli mendatang.

Selain menyempurnakan fisik bangunan, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja harus ngebut menyelesaikan tiga pekerjaan agar XT Square bisa dibuka sesuai waktu yang direncanakan. "Rencananya Juli mulai beroperasi. Masih banyak hal yang harus dilakukan. Rekrutmen direksi, kepegawaian, pemasaran. Terus yang harus saya lakukan dengan Dewan menyelesaikan satu Perda lagi, yaitu Perda Perusahaan Daerah. Kalau itu belum, manajemen *nggak* bisa kerja. Karena gajinya bukan dari APBD, tapi dari BUMD itu. Nanti menyelesaikan Perda Pemisahan Aset," papar Walikota Yogyakarta, H Herry Zudianto saat memberikan keterangan kepada wartawan di XT Square, Senin (24/1).

XT Square dibangun di atas lahan seluas 17.500 m². Sebelum XT mulai dibangun, lokasi pembangunan lama menganggur setelah Terminal Umbulharjo ditutup dan pindah ke Terminal Giwangan pada 2004. Bangunan terdiri dari dua lantai dengan luas bangunan keseluruhan 10.800 m².

XT (dibaca eks - ti) merupakan kependekan yang "diplestekan" dari eks terminal. XT dibangun dengan dana Rp 36 miliar. APBD Kota Yogyakarta tahun ini menganggarkan sekitar Rp 1,16 miliar untuk penyelesaian bangunan seperti pintu masuk utama serta pintu masuk timur dan barat.

Dilengkapi panggung
 Dalam kompleks XT tersedia 264 kapling untuk pemasaran kerajinan. Herry mengutarakan, sebanyak 25 kapling akan disewa Pemkot (dari BUMD), untuk digunakan oleh UMKM dari 14 kecamatan se-Jogja.

Jatah untuk setiap kecamatan tergantung luas wilayah kecamatan dan potensi UMKMinya.

Kompleks XT dilengkapi panggung kecil di kawasan terbuka untuk pertunjukan berskala kecil.

Pada area tertutup disediakan panggung berukuran besar yang bisa digunakan untuk pertunjukan seni budaya tradisional maupun kontemporer.

"Kalau ada band SMA mau manggung, ya manggung. Gejog lesung pingin manggung, ya manggung. Tiap hari pasti ada yang nonton. Saya yakin itu. Banyak area publik yang bisa digunakan untuk pertunjukan. Jalur untuk difabel pun kita sediakan," tutur Herry.

Atap bisa digeser
 Area tersebut juga digunakan sebagai kawasan kuliner. Atap gedung bisa dibuka (digeser) untuk memberikan pemandangan langit Jogja saat tidak hujan kepada para pengunjung. Apalagi XT bakal dibuka hingga tengah malam, sebagai alternatif ketika pusat-pusat keramaian di Jogja sudah tutup pada pukul 21.00.

"Saya ingin tempat ini bisa untuk *kongkow-kongkow*. Apalagi ruang publiknya banyak sekali. Atap juga bisa digeserkan kalau *nggak* hujan, bisa lihat Bulan," kata Herry.

Namun, sepertinya pengunjung bakal sulit menyaksikan banyak bintang di waktu malam saat atap dibuka. XT berada di kawasan kota, sehingga cahaya bintang bakal kalah bersaing dengan pendar cahaya lampu kota. (fir)

Tidak L
Jntuk dita

Positif Segera Untuk dikir

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Hukum	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Bangunan Gedung dan Aset			
3. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005